

Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Grup Whatsapp Mata Kuliah Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan

Dwi Ayu Febrianti¹, Engeli Emmanuela Tambunan², Gebriel Saron Silaban³, Joel Shintong Naibaho⁴, Julisa Ayu Lestari⁵, Lili Tansliova⁶

Universitas Negeri Medan

E-mail: dwiayufebrianti26@gmail.com, engeliemmanuela10@gmail.com, gebrielsilaban@gmail.com, joelnaibaho1@gmail.com, julisaaayuu@gmail.com, lilitansliova@gmail.com

Article History:

Received: 31 Mei 2024

Revised: 14 Juni 2024

Accepted: 16 Juni 2024

Keywords: kesalahan bahasa, media sosial, Pendidikan Matematika.

Abstract: Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk menganalisis jenis dan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada grup whatsapp mata kuliah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Medan pada semester genap tahun akademik 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Data yang dikumpulkan meliputi pesan-pesan yang dikirim oleh mahasiswa pendidikan matematika Universitas Negeri Medan kepada dosen melalui aplikasi grup whatsapp. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tangkap layar, dan teknik pencatatan kesalahan.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi, sebagaimana tercantum dalam UUD Pasal 36 UUD 1945. Bahasa pengantar di bidang pendidikan, administrasi publik, peraturan perundang-undangan, media massa nasional, dan komunikasi komersial (termasuk yang menyangkut barang dan jasa) harus bahasa Indonesia, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, kita telah diajarkan bagaimana menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat. Hal ini merupakan upaya untuk menjamin masyarakat Indonesia fasih berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ada pepatah yang berisi “Bahasa menunjukkan bangsa”. Pepatah ini menyoroti gagasan bahwa bahasa suatu negara mencerminkan identitasnya (Kusmiatun, A. 2016). Dengan kata lain, bahasa suatu negara tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga mencerminkan identitas, karakter, dan nilai-nilainya. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi bahasa komunikasi, tetapi juga mewakili keberagaman, kebanggaan bangsa, dan solidaritas. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sangat penting untuk menonjolkan identitas individu dan identitas nasional Indonesia.

Salah satu departemen ilmu pendidikan, pendidikan matematika, didedikasikan untuk Pendidikan di bidang matematika. Hal ini menandakan bahwa jurusan pendidikan matematika memadukan matematika dengan pendidikan. Setelah menyelesaikan studi pendidikan matematika, lulusan diharapkan memenuhi syarat untuk bekerja sebagai guru atau pendidik di lembaga

pendidikan. Oleh karena itu, sebagai guru masa depan bangsa, mahasiswa pendidikan matematika harus mampu mengkomunikasikan pemikiran dan ide inovatifnya baik secara tertulis maupun lisan untuk menantang dan meningkatkan pendidikan Indonesia.

Mahasiswa harus mengartikulasikan dan menerapkan konsep-konsep yang ada dalam pikirannya di tingkat perguruan tinggi melalui tugas-tugas tertulis seperti artikel atau karya ilmiah, serta perdebatan dalam perkuliahan. Namun jika dilihat dari komunikasi mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar, masih sering terjadi kesalahan pada saat perkuliahan. Kesalahan-kesalahan ini mungkin ditulis atau diucapkan dengan lantang. Kesalahan berbahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang menyimpang dari faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010; diterbitkan dalam jurnal Ramaniyar, 2017). Ketika bahasa disalahgunakan, orang yang berbeda mungkin mempunyai pandangan yang berbeda satu sama lain.

WhatsApp adalah program online yang memungkinkan pengguna bertukar file dan berdiskusi selain mengirim dan menerima pesan suara, video, dan gambar dari jarak jauh. Karena adanya fitur grup dan fitur pijat siaran, aplikasi ini memudahkan kita para mahasiswa untuk berkomunikasi satu sama lain mengenai minat perkuliahan dalam satu grup WhatsApp (Ningsih, dkk; 2022).

Sejumlah kesalahan berbahasa Indonesia ditemukan dalam penelitian Rais dkk tahun 2020. yang dianalisis kaitannya dengan literasi media siswa Ikip Siliwani. Kesalahan-kesalahan ini dikategorikan ke dalam tiga kategori: lima kesalahan ditemukan pada fonologi, empat belas kesalahan ditemukan pada fosil, dan empat kesalahan ditemukan pada sintaksis. Oleh karena itu, kami memulai penyelidikan kami dengan judul analisis kesalahan berbahasa Indonesia di grup WhatsApp mahasiswa pendidikan matematika Universitas Negeri Medan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji berbagai jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam bahasa Indonesia mereka dan variabel yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut di grup WhatsApp. Oleh karena itu, beberapa pihak dapat memanfaatkan temuan penelitian tersebut sebagai bahan referensi untuk membantu menghilangkan kesalahan linguistik di kemudian hari.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan dalam berbahasa dapat timbul dari penguasaan bahasa oleh siswa atau keterampilan pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sistem bahasa yang digunakan tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa. Kesalahan ini biasanya mengikuti suatu pola. Jika dibiarkan, masalah seperti ini akan berlangsung lama. Biasanya gurulah yang melakukan koreksi. Misalnya dengan latihan, pengajaran remedial, dan cara-cara lainnya. Kadang-kadang dikatakan bahwa kesalahan menunjukkan seberapa baik siswa memahami sistem linguistik yang mereka pelajari. Tampaknya siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem bahasa yang mereka pelajari, karena kesalahan akan sering terjadi. Dengan meningkatnya pemahaman maka kesalahan akan berkurang (Naffinuddinn, 2020).

B. Sebab dan Sumber Kesalahan Berbahasa

Ada banyak hal yang bisa menimbulkan kesalahan berbahasa. Sebab-sebab ini bersumber pada dua hal, yaitu, sebagai berikut:

a. Pengaruh Bahasa pertama

Dalam Sa'adah: 2016, proses pemerolehan bahasa kedua, atau bahasa asing, terkait erat dengan penguasaan bahasa ibu mereka sebelumnya—sebuah fenomena yang umumnya dikenal sebagai

transfer. Transfer dapat bersifat negatif atau lebih dikenal dengan interferensi sehingga menjadi penghambat proses penguasaan bahasa sasaran, atau dapat bersifat positif sehingga menjadi komponen pendukung.

b. Sistem Pengajaran

Kesalahan para pembelajar bahasa tidak jarang juga disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

1) Model

Model bahasa yang solid dan akurat diperlukan untuk belajar berbicara dengan jelas dan akurat. Hal ini karena pembelajaran suatu bahasa melibatkan mendengarkan, merekam, mengingat, dan mengulangnya. Bahasa sama seperti kebiasaan lainnya. Model yang buruk dapat menyebabkan masalah bahasa jika ditiru tanpa perbaikan atau model referensi apa pun.

2) Metode

Ketidakefektifan metode dan strategi pengajaran yang digunakan adalah salah satu dari banyak alasan mengapa orang melakukan kesalahan linguistik. Demikian pula, berkonsentrasi hanya pada satu kemampuan bahasa selama pengajaran akan menyebabkan keterbelakangan kemampuan bahasa lainnya dan tingkat kesalahan yang tinggi.

3) Materi

Jika contoh yang diberikan dalam bahan ajar tidak tepat atau salah, maka dapat terjadi kesalahan. Model, yang merupakan fitur pertama yang disebutkan di atas, dan aspek ketiga ini saling terkait erat. Materi pada dasarnya adalah apa yang ingin diungkapkan oleh model guru, buku teks, atau kamus.

C. Klasifikasi Kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan seperti morfologi, fonologi, sintaksis, dan leksikon. Berikut penjelasannya:

a. Analisis Kesalahan Morfologi

Menurut Suparno (2018), morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari morfem dan pembentukannya menjadi kata. Ada tiga kategori morfem, yaitu morfem bebas, yang meliputi makan, minum, dan aktivitas lainnya. Morfem yang terikat, misalnya ber-, -kan, dan sebagainya. morfem yang berbeda, seperti tertawa, berkelahi, dan sebagainya.

b. Fonologi

Bunyi-bunyi bahasa yang dimanfaatkan dalam komunikasi antarpribadi merupakan pokok bahasan fonologi, salah satu subbidang ilmu linguistik (Yuliati, dkk. 2018). Bunyi vokal seperti a, i, u, e, o, dan e serta bunyi konsonan seperti k, l, m, dan seterusnya termasuk di antara bunyi-bunyi bahasa yang dimaksud. serta bunyi seperti ai, o, dan au.

c. Sintaksis

Cabang sintaksis tata bahasa mengkaji komposisi kata, kalimat, dan frasa. Menurut Tarmini, W., dan Sulistyawati (2019), frasa adalah satuan gramatikal yang tidak melampaui batasan fungsi subjek atau predikat. Klausa adalah satuan kebahasaan yang terdiri dari predikat dan subjek. Sebaliknya, kalimat adalah satuan kebahasaan yang pada hakikatnya dan mungkin terdiri dari klausa, mempunyai pola intonasi akhir, dan sebagian besar bersifat otonom; contoh kalimatnya adalah "Saya makan nasi".

d. Leksiko-semantik / leksikon

Kajian semantik menggali nuansa dan perkembangan makna kata dalam bidang linguistik (Gusriani, A. & Yanti, Z. P. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan. Subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian atau observasi untuk menciptakan pengetahuan dan teori baru bagi suatu penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi pesan-pesan yang dikirim oleh mahasiswa pendidikan matematika UNIMED kepada dosen melalui aplikasi *whatsapp*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria kesalahan bahasa dalam percakapan *whatsapp* antara dosen dan mahasiswa pendidikan matematika UNIMED. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tangkap layar, dan teknik pencatatan kesalahan. Analisis jenis kesalahan berbahasa yang digunakan kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai kesalahan bahasa terkait penggunaan bahasa Indonesia di media sosial merupakan bidang yang luas. Penggunaan bahasa yang tidak baku dan bentuk kesalahan lainnya merupakan contoh kesalahan yang dapat dilakukan. Masalah penyalahgunaan tata bahasa dan kesalahan yang dilakukan ketika menggunakan bahasa Indonesia standar menjadi topik utama penelitian ini. Informasi yang dihimpun merupakan sinopsis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di grup WhatsApp untuk setiap mata kuliah pada semester IV program studi Pendidikan Matematika. Kesalahan-kesalahan ini diperiksa dan diklasifikasikan ke dalam empat kategori kesalahan linguistik.

Tabel 1. Data Kesalahan Berbahasa

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
Kesalahan Morfologi	11
Kesalahan Fonologi	6
Kesalahan Sintaksis	7
Kesalahan Leksikon	4
Total	28

A. Kesalahan berbahasa Indonesia secara Morfologi

Contoh temuan:

“Selamat siang bu. Maaf bila mengganggu waktunya bu. Boleh bertanya tentang tugas membuat artikel bu?”, “Benar...nama saya di no 1 ya..kmudian sbelum d shubmit, share ke saya dulu ya..”, “nah, setiap kelompok pembahasannya ttg himpunan ini ya..tapi berdasarkan kasusnya masing2..”, “Kita cepatkan aja, pukul 15 siap sy ngajar strukbar”

Beberapa contoh tersebut merupakan daerah kesalahan morfologi. Daerah kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang tidak disadari kemudian menjadi terbiasa. Seperti kalimat *“Selamat siang bu. Maaf bila mengganggu waktunya bu. Boleh bertanya tentang tugas membuat artikel bu?”* kata ‘*membuat*’ seharusnya menggunakan kata imbuhan menjadi ‘*pembuatan*’, lalu kalimat *“Benar...nama saya di no 1 ya..kmudian sbelum d shubmit, share ke saya dulu ya..”* seharusnya kalimat yang benar menggunakan *“Benar... nama saya terletak no 1 ya, kemudian sebelum di kirim, perhatikan ke saya dulu ya”*, selanjutnya kalimat *“nah, setiap kelompok pembahasannya ttg himpunan ini ya..tapiberdasarkan kasusnya masing2..”*

diubah menjadi “*Nah, setiap kelompok pembahasannya tentang himpunan ini ya..tapi berdasarkan kasusnya masing-masing*”, kalimat “*Kita cepatkan aja, pukul 15 siap sy ngajar strukbar*” diubah menjadi “*Kita percepat saja, pukul 15 siap saya ngajar strukbar*”.

Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahwa mahasiswa sering sekali melakukan kesalahan morfologi, oleh karena itu hal ini membuktikan bahwasanya mahasiswa masih belum sadar dan belum mengetahui benar adanya kesalahan-kesalahan berbahasa. Kemudian dari beberapa contoh tersebut juga diketahui bahwa mahasiswa masih banyak yang menggunakan bahasa tidak baku dalam penulisan.

B. Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Fonologi

Contoh temuan :

“*Yang kemaren jadinya batal ya*”, “*sebelum di shubmit*”, “*Siang, belum pada nyampe di kampus kan?*”, “*perindividu mengerjakannya ya*”

Beberapa contoh tersebut diketahui bahwa kesalahan tersebut merupakan jenis kesalahan fonologi. Adapun kesalahan yang terjadi dari beberapa contoh di atas yaitu kesalahan pengucapan fenom dan kesalahan penambahan fonem. “*Yang kemaren jadinya batal ya*” seharusnya kalimat yang benar “*Yang kemarin jadinya batal ya*”. Alasannya karena adanya penghilangan fonem i menjadi e. “*sebelum di shubmit*” seharusnya kalimat yang benar ialah “*sebelum di submit*”. Alasannya karena adanya penambahan fonem pada shubmit. “*Siang, belum pada nyampe di kampus kan?*” seharusnya kalimat yang benar ialah “*Siang, belum pada nyampe di kampus kan?*”. Alasannya karena adanya penghilangan fonem u menjadi o. “*perindividu mengerjakannya ya*” seharusnya yang benar “*per individu mengerjakannya ya*”.

C. Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis

Contoh temuan :

“*Kita online ya*”, “*dikarenakan hp saya lowbat*”, “*supaya PowerPoint bapak ada di layar*”, “*kita cepatkan saja*”

Beberapa contoh tersebut diketahui bahwa kesalahan tersebut merupakan jenis kesalahan sintaksis. Adapun kesalahan yang terjadi dari beberapa contoh di atas yaitu kesalahan penggunaan bahasa asing dan tidak logis. “*Kita online ya*”, seharusnya menjadi “*Kita luring ya*”. “*Dikarenakan hp saya lowbat*” seharusnya menjadi “*dikarenakan baterai hp saya lemah*”. “*Supaya PowerPoint bapak ada di layar*”, seharusnya menjadi “*supaya salindia bapak terlihat di layar*”. “*Kita cepatkan saja*” seharusnya menjadi “*Kita percepat saja*”.

D. Kesalahan berbahasa Indonesia secara Leksikon (Semantik)

Contoh temuan:

“*Tolong ke bawah, tempat parkir utk ambil buku. Saya tunggu dan bawa temannya*”,

Beberapa contoh tersebut merupakan daerah kesalahan leksikon. Daerah kesalahan leksikon merupakan kesalahan yang menyelidiki seluk beluk makna suatu kata dan perkembangan maknanya secara berkesinambungan seperti kesalahan akibat gejala hiperkorek, akibat gejala pleonasmе, akibat bentukan ambiguitas, akibat diksi (pemilihan kata). Kalimat “*Tolong ke bawah, tempat parkir utk ambil buku. Saya tunggu dan bawa temannya*” seharusnya menjadi kalimat “*Tolong turun ke tempat parkir untuk mengambil buku, saya tunggu dan ajak temannya*”.

Dari contoh tersebut diketahui bahwa mahasiswa sering sekali melakukan kesalahan leksikon, oleh karena itu hal ini membuktikan bahwasanya mahasiswa masih belum sadar dan belum mengetahui benar adanya kesalahan-kesalahan berbahasa.

Pembahasan

Kekeliruan dalam berbahasa bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti:

1. Kekeliruan konseptual

Kesalahan dalam konsep atau ide yang ingin disampaikan merupakan penyebab umum terjadinya kesalahan. Hal ini kadang-kadang dapat terjadi ketika seseorang mencoba menjelaskan suatu gagasan yang sulit atau ketika mereka tidak sepenuhnya memahami subjeknya.

2. Pengaruh teknologi

Orang-orang yang memanfaatkan teknologi menjadi lebih bergantung pada teknologi, yang mungkin menurunkan pengetahuan mereka tentang kosa kata dan norma tata bahasa. Istilah "powerpoint" masih digunakan oleh sebagian orang, seperti dalam kehidupan sehari-hari, dan ini sudah menjadi kesalahan umum. "Salindia" adalah istilah yang tepat untuk digunakan.

3. Ketidaktahuan atau salah kaprah

Mayoritas orang tidak menyadari kesalahan mereka sendiri atau tidak menyadari bahwa mereka melanggar penggunaan bahasa yang benar, sehingga menyebabkan miskomunikasi atau salah kaprah yang terus berlanjut.

4. Akibat dari pengaruh dialek atau bahasa kedua

Jika pada penggunaan bahasa Indonesia, seseorang mengalami kebingungan atau cacat yang karena pengaruh dialek atau bahasa kedua (misalnya bahasa asing atau mungkin bahasa daerah),

5. Ketidaktepatan dalam penafsiran

Ada kalanya seseorang menggunakan suatu istilah atau frasa secara tidak tepat karena mereka salah memahami maknanya. seperti dalam ungkapan "di tiup", "di" rumah. Jika kata di digabungkan dengan kata kerja, maka menjadi satu kata; jika digabungkan dengan suatu tempat maka akan terbentuk dua kata.

6. Faktor psikologi

Unsur ini menyebabkan seseorang terhubung secara psikologis atau bahkan spiritual dengan unsur kebahasaan yang berdampak pada proses belajar dan pemanfaatan bahasa secara efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain ketegangan, kecemasan, dan harga diri rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan morfologi, fonologis, sintaksis, dan leksikal terkait bahasa Indonesia sering dijumpai di grup WhatsApp. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kesalahan linguistik, antara lain kesalahan konseptual, dampak teknologi, ketidaktahuan atau salah tafsir, hasil dialek atau pembelajaran bahasa kedua, penafsiran yang tidak akurat, dan masalah psikologis.

DAFTAR REFERENSI

- Gusriani, A., & Yanti, Z. P. (2022). Psikolinguistik (Teori dan Analisis). CV. AZKA PUSTAKA.
- Kusmiatun, A. (2016). Mengenai BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Penerbit K-Media.
- Mukhtar. (2013). Metode penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: GP Press Group
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia.
- Ningsih, L. S., Fitriyani, Hasibuan, Z. H., & Kartini. (2022). Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi bagi Pustakawan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1-12.
- Rais, A. R. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa IKIP Siliwangi Dalam Literasi Media. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 505-514.

-
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. Edukasi: *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Saadah, F. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. Wahana Akademika: *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).
- Suparno, D. (2015). Morfologi Bahasa Indonesia.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. Jakarta: UHAMKA.
- Yuliati, R., & Unsiyah, F. (2018). Fonologi. Universitas Brawijaya Press.